

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang semakin cepat diikuti dengan berkembangnya kualitas sumber daya manusia, terlebih lagi pada masa modern yang serba digital. Dalam memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah mencoba salah satu cara dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan mudahnya mencari informasi menjadi salah satu faktor kurangnya minat baca pada siswa. Siswa di sekolah menjadi malas membaca yang diakibatkan oleh akses yang begitu mudah dan tidak terkendali.<sup>1</sup>

Tentu hal tersebut di atas sangat memprihatinkan, padahal indikator suksesnya suatu keberhasilan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan membaca huruf pada warga Indonesia. Oleh sebab itu, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>1</sup>Syuria M. Purap dan Agung Purwono, “Pengaruh Program Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto”, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. III, No. 2, (April 2021): hal. 134.

karena selain bentuk upaya dalam memperoleh informasi, membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Dengan membaca kemampuan dalam memahami kata, berfikir dan kreativitas akan meningkatkan serta menemukan gagasan-gagasan baru.

Membaca mampu membuka cakrawala manusia. Dengan demikian didapat banyak pengetahuan dan keilmuan. Sedangkan menulis ialah manifestasi dari apa yang dibaca, dipahami dan dialami. Menulis dapat menambah kreativitas dan mengolah kata menjadi kalimat serta kalimat menjadi paragraf. Berbagai upaya dapat dilakukan berbagai komponen penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Salah satunya yaitu melalui kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan literasi sekolah merupakan kegiatan yang bersifat melibatkan komponen sekolah (guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah), akademis, dan tokoh masyarakat di bawah koordinasi Direktorat Jendral

Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>2</sup>

Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan melek aksara yang mencakup kemampuan baca, tulis, dan berhitung (calistung). Seseorang dapat dikatakan berliterasi jika ia memiliki kemampuan keberaksaraan. Namun Boeriswati menganggap definisi literasi sebagai kemampuan keberaksaraan dinilai terlalu sempit, pemaknaan mengenai literasi terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurutnya, literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengkreasikan wacana yang dibaca dan mengomunikasikan secara fleksibel dalam berbagai situasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, literasi merupakan sebuah kecakapan hidup yang kompleks.

Kegiatan berliterasi memerlukan serangkaian aktivitas

---

<sup>2</sup>Syuria M. Purap dan Agung Purwono, "Pengaruh Program Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto", *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. III, No. 2, (April 2021): hal. 134.

<sup>3</sup>Noven Handani Wirawan dkk., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. II, No. III, (Juni 2018): hal. 301.

seperti memperoleh, menafsirkan, serta menggunakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengkolaborasikan kemampuan diri dengan lingkungannya. Kegiatan praktik literasi tentunya memerlukan pembiasaan dan proses yang berkesinambungan. Setiap individu memerlukan penguasaan keterampilan dalam mengakses, mengolah, maupun mengomunikasikan hasil bacaannya. Sehingga dapat terciptanya kelompok masyarakat yang literat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 Nomor 23 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, menghimbau setiap pemangku pendidikan ikut berperan dalam menjalankan, menerapkan himbauan sesuai dengan Permendikbud tersebut. Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar melakukan gerakan literasi di sekolah. Dengan literasi siswa dapat mengakses,

memahami dan menggunakan sesuatu secara baik melalui aktivitas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>4</sup>

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. GLS ini bertujuan membiasakan siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat dicapai anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi.<sup>5</sup>

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian

---

<sup>4</sup>Syuria M. Purap dan Agung Purwono, "Pengaruh Program Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto", *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. III, No. 2, (April 2021): hal. 134.

<sup>5</sup>Elyusra, "Persiapan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Boarding School di Desa Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu, Bengkulu", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, Vol. I, No. 3, (Juli 2020): hal. 91.

disusun dalam bentuk paragraf. Oleh karena itu keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Menurut Tarigan, menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, menulis mempunyai manfaat bagi seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Haspia, bahwa penulisan teks naskah drama di sekolah diakui masih sangat minim. Kenyataan ini berdampak pada lemahnya apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah sering dianak-tirikan. Pembelajaran sastra dianggap tidak penting dan menghabiskan waktu. Salah satu sebab diabaikannya pembelajaran sastra di sekolah adalah media yang dipakai

---

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 28.

untuk melaksanakan proses pembelajaran sastra tidak menarik atau membosankan.<sup>7</sup>

Permasalahan lain yang muncul yaitu kemampuan siswa tergolong rendah dan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks naskah drama. Pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama di Sekolah Menengah Pertama, biasanya siswa dituntun menulis teks naskah drama dari pengalaman yang menarik ataupun hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model yang biasa diberikan oleh guru masih bersifat tradisional, misalnya guru menentukan topik dan kerangka teks naskah drama, kemudian siswa hanya mengembangkan apa yang telah diberi oleh guru.<sup>8</sup>

Begitupun pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII SMPIT IQRA Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil

---

<sup>7</sup>Haspia, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Teknik Transformasi Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Enrekang", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hal. 3.

<sup>8</sup>Haspia, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Teknik Transformasi Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Enrekang", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hal. 3.

wawancara awal dengan guru kelas VIII yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menulis teks drama. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa untuk menulis teks drama dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis teks drama. Selain itu tidak adanya model untuk dijadikan contoh bagi siswa yang sudah mempunyai minat menulis teks drama. Semua kendala itu menimbulkan anggapan bahwa menulis teks drama itu sulit untuk mereka lakukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini tertuang dalam judul penelitian: “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap

---

<sup>9</sup>Rifki Kurniawan, Guru Kelas VIII SMPIT IQRA Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanggal 20 Juli 2022.

keterampilan menulis teks drama di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis teks drama di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keterampilan menulis teks naskah drama dan menjadikan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat yang Diperoleh Siswa

Dengan penelitian ini, siswa mampu meningkatkan keterampilan tentang menulis teks naskah drama pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### b. Manfaat yang Diperoleh Guru

Memberikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naskah drama dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

### c. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan sekaligus sumber kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama dengan teks naskah yang berbeda.